KORELASI ANTARA PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENGAMALAN SALAT FARDU SISWA DI SD IBRAHIMY SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 210 PAI
No REG : T-2009/PAI/210
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MUQOWAMAH
NIM. D51206225

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUQOWAMAH
NIM : D51206225
Fakultas : Tarbiyah
Prog. Study : Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENGAMALAN SALAT FARDU SISWA DI SD IBRAHIMY SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009" yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil copy dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 30 Juli 2009
Yang Membuat Pernyataan,

MUQOWAMAH
NIM: D51206225

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MUQOWAMAH

NIM : D51206225

Judul : KORELASI ANTARA PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENGAMALAN SALAT FARDU SISWA DI SD IBRAHIMY SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juli 2009
Pembimbing,

Drs. MAHMUDI, M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muqowwamah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.
NIP. 195308031989031001

Sekretaris,

Drs. Mahmudi,M.Pd.

Penguji I,

DR. Abd. Kadir, MA
NIP. 195104121980031003

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z,M. Ag.
NIP. 196903211994032003

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

ABSTRAK

Muqowamah : Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Pengamalan Salat Fardu Siswa Di SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.

Kata Kunci : Materi, Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Salat Fardu.

Skripsi ini membahas tentang "Korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu di SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2008-2009".

Adapun pokok masalah yang dibahas adalah: karakteristik materi pendidikan agama Islam, pengamalan salat fardu serta materi pendidikan agama Islam kaitannya dengan pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy Sukorejo, dengan mengacu kepada pendapat pakar pendidikan, yang kami lengkapi dengan ayat-ayat al-qur'an dan hadis nabi yang mulia. Walhasil sebagai kesimpulan sementara bahwa karakteristik materi pendidikan agama Islam dan pengamalan salat siswa cukup baik dan dari kajian teoritis dapat dikemukakan bahwa ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian penulisan skripsi ini adalah guru serta siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dilakukan berbagai macam dan bentuk metode yaitu metode yang digunakan perpaduan antara kualitatif dan kuantatif melalui observasi, interview, angket dan dokumnter serta penentuan populasi dan sampel. Adapun untuk menganalisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik dengan rumus Yule's Q. Untuk menentukan kategori Baik (B) dan Kurang (K) terhadap korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa digunakan skor mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan hasil, ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy Sukorejo tahun pelajaran 2008-2009 dengan positif yang sedang.

Dengan abstraksi ini semoga cukup mewakili isi skripsi secara keseluruhan untuk memudahkan memahami isi dari pada skripsi yang sangat sederhana ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

			Halaman
HALAMAN SAMPUL			i
HALAMAN LOGO			ii
HALAMAN JUDUL			iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI			iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI			v
ABSTRAK			vi
KATA PENGANTAR			vii
DAFTAR ISI			viii
DAFTAR TABEL			x
DAFTAR GAMBAR			xi
DAFTAR LAMPIRAN			xii
DAFTAR TRANSLITERASI			xiii
BAB I	:	PENDAHULUAN	1
		A. Latar Belakang Masalah	1
		B. Rumusan Masalah	5
		C. Tujuan Penelitian	6
		D. Kegunaan Penelitian	6
		E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
		F. Definisi Operasional	8
		G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	:	KAJIAN PUSTAKA	13
		A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam	13
		1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
		2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam..... 30
B. Kajian Tentang Pengamalan Salat Fardu 33
1. Pengertian Salat..... 33
2. Pelaksanaan salat..... 34
C. Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Pengalaman Salat Fardu..... 37
D. Hipotesis..... 40
BAB III : METODE PENELITIAN..... 41
A. Jenis Penelitian..... 41
B. Rancangan Penelitian..... 42
C. Populasi dan Sampel..... 43
D. Metode Pengumpulan Data..... 45
E. Instrumen Penelitian..... 48
F. Analisis Data..... 50
BAB IV : HASIL PENELITIAN..... 52
A. Latar Belakang Objek Penelitian..... 52
B. Deskripsi Data..... 61
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... 76
BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN..... 79
A. Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam..... 79
B. Pengamalan Ṣalat Farḍu..... 81
C. Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Pengamalan Ṣalat Farḍu..... 83
BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN..... 85
A. Simpulan 85
B. Saran..... 86
DAFTAR RUJUKAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Struktur Organisasi SD Ibrahimy Sukorejo	56
2	Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi SD Ibrahimy Sukorejo	57
3	Keadaan Sarana/Prasarana SD Ibrahimy Sukorejo	59
4	Keadaan Siswa SD Ibrahimy Sukorejo	60
5	Rekapitulasi Keadaan Siswa kelas IV, V dan VI SD Ibrahimy Sukorejo	66
6	Pengambilan Responden	66
7	Pengambilan Responden Menurut Jenis Kelamin	67
8	Daftar Nama-nama Responden Kelas IV, V dan VI SD Ibrahimy Sukorejo	68
9	Rekapitulasi Score dan Kategorisasi tentang Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Saiat Fardu Siswa SD Ibrahimy Sukorejo.	72
10	Analisa Data Tentang Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Salat Fardu Siswa SD Ibrahimy Sukorejo.	77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Gambar Interview Dengan Guru PAI SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo (Drs. H. Abdul Basith, S.Pd) Tentang Karakteristik Materi PAI.	62
2	Gambar Interview Dengan Guru PAI SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo (Sri Maningsih, S.Pd.I) Tentang Karakteristik Materi PAI.	62
3	Gambar Interview Dengan Guru PAI SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo (Drs. H. Abdul Basith, S.Pd) Tentang Pengamalan Salat Fardu Siswa.	63
4	Gambar Interview Dengan Guru PAI SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo (Sri Maningsih, S.Pd.I) Tentang Pengamalan Salat Fardu Siswa.	64
5	Gambar Interview Dengan Kepala SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo (Abdul Majid, S.Ag) Tentang Pengamalan Salat Fardu.	64
6	Gambar Responden dan Penyebaran Angket di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo	68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Halaman
1	Daftar Rujukan	87
2	Pernyataan Keaslian Tulisan	90
3	Matrik Penelitian	91
4	Angket Penelitian	92
5	Dokumentasi	97
6	Denah Lokasi SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo	100
7	Surat Keterangan Penelitian	101
8	Kartu Konsultasi Skripsi	102
9	Daftar Riwayat Hidup	103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah kepada seluruh umat manusia melalui perantaraan seorang rasul pilihan Muhammad SAW., mempunyai tiga dimensi luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, ketiga dimensi tersebut adalah dimensi keimanan, dimensi syari'ah (fiqih) dan dimensi akhlaq.

Bagi seorang yang berpredikat muslim, ketiga dimensi itu tidak boleh ditinggalkan. Yang mana iman merupakan pokok dari agama Islam, syari'ah (fiqih) adalah merupakan konsekwensi dari pernyataan iman dalam hubungannya dengan kholiqnya, sedangkan akhlaq merupakan kaitan dalam hubungannya dengan sesama manusia. Jika ketiga hal tersebut tidak terdapat dalam diri manusia muslim, maka tidak sempurnalah keislamannya.

Kita ebagai bangsa Indonesia patut berbangga dan mensyukuri karunia Allah sebagai umat dan berbangsa yang beragama. Hal ini nampak jelas dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, yang kemudian secara resmi dituangkan dalam salah satu sila pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti bahwa tidak ada tempat di Negara ini bagi manusia yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berketuhanan dan hanya orang yang beragama yang mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Sejalan dengan kondisi di atas, pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional mempunyai relevansi dengan kondisi tersebut, Negara Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dalam menggalakkan pembangunan, hal itu juga dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada BAB II pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Secara implisit pendidikan agama mempunyai tiga aspek sasaran pokok yang perlu dirubah dalam diri manusia, yaitu aspek kognetif, afektif dan psikomotorik.

Bertitik tolak dari hal di atas sebagaimana yang telah dikemukakan Zakiah Daradjat, Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu, pertama-tama bertujuan untuk membentuk

---

[1] ***UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,*** (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembentukan sikap mental dan akhlaq.[2]

Dari penjelasan di atas, bahwa hasil pelaksanaan pendidikan agama akan bermanfaat apabila dapat mempengaruhi kepribadian seseorang menjadi insan agamis, dengan demikian menyiapkan anak didik untuk menata kelangsungan hidupnya di masa mendatang bagi genarasi penerusnya.

Agar selaras antara pembangunan materiil dan spiritual, maka pemerintah harus dapat melaksanakan keduanya, oleh karenanya, untuk dapat mencapai pembangunan material dan spiritual yang dikenal dengan pembangunan manusia seutuhnya, seperti yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT.:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ. (البقرة : ٢٠١).

Artinya : *"Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"*. (QS. Al-Baqarah : 201).[3]

Ayat di atas menekankan, bahwa kita manusia dianjurkan Allah menghendaki kehidupan yang baik.

Kemudian dalam materi agama tidak terlepas dengan pokok-pokok yang dibahas di dalam masalah 'aqidah, fiqih dan akhlaq. Dari ketiga materi agama

---

[2] Zakiah Daradjat, dkk., ***Ilmu Pendidikan Islam,*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h.85.
[3] Departemen Agama RI, ***Alquran dan Terjemahnya,*** (Surabaya: Mahkota, 1978), h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat memberi motivasi dalam mengamalkan salat, karena ibadah salat wajib hukumnya bagi kaum muslimin yang mukallaf.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Alquran :

...وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ. (العنكبوت : ٤٥)

Artinya : "*...dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*". (QS. Al-Ankabut : 45).[4]

Ibadah salat sebagaimana dipaparkan di atas juga menjadi satu materi bahasan dalam bidang studi pendidikan agama Islam diberbagai sekolah yang dalam pelaksanaannya sejalan dengan materi-materi pelajaran yang lain.

Bertitik tolak dari masalah di atas, jelasnya penelitian ini akan difokuskan pada masalah "KORELASI ANTARA PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENGAMALAN SALAT FARDU" dengan mengambil lokasi penelitian di SD Ibrahimy. Adapun siswa yang diteliti adalah mereka yang duduk di kelas IV, V dan VI untuk tahun pelajaran 2008-2009. hal ini dengan pertimbangan, bahwa siswa di kelas IV, V dan VI tersebut sudah cukup beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Disamping itu sudah terjadi perbauran diantara para siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Pendidikan agama Islam di SD Ibrahimy khususnya materi PAI yang disampaikan kepada siswa menggunakan buku panduan dari Dinas Pendidikan dan buku panduan tentang pelaksanaan salat yang baik, yang disusun oleh

---

[4] Ibid., h.635

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo secara teori, secara praktek pelaksanaan salat di SD Ibrahimy dilaksanakan secara berjama'ah dari kelas III sampai kelas VI pada waktu asar karena jam masuk SD Ibrahimy dari jam 13.00-16.40 WIB. sesuai dengan panduan kaset, pelaksanaan salat berjama'ah dilaksanakan pada waktu asar, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan 'aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan sebagai bekal kepada peserta didik agar dapat melaksanakan salat dengan benar karena latar belakang pendidikan orang tua siswa yang ada di SD Ibrahimy berbeda-beda sehingga tidak memungkinkan dapat membimbing anak-anak bisa salat yang benar.

Masalah-masalah di atas itulah yang menjadi latar belakang penulisan skripsi ini, disamping merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena berkaitan erat dengan disiplin ilmu yang dimiliki, serta berkaitan dengan keberhasilan pendidikan agama Islam, yakni salat merupakan tiang agama.

B. Rumusan Masalah

Masalah berarti sesuatu yang muncul yang menjadi ganjalan dan akan dipecahkan melalui penelitian, tetapi tidak terlepas dari landasan-landasan teori yang bersifat ilmiah. Maka perumusan penelitian ini akan mengarah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana karakteristik materi PAI di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009?
2. Bagaimana pengamalan salat fardu siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009?
3. Adakah Korelasi Antara Penguasaan Materi PAI Dengan Pengamalan Salat Fardu siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul yang diajukan, maka yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik materi PAI di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.
2. Untuk mendeskripsikan pengamalan salat fardu siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.
3. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya Korelasi Antara Penguasaan Materi PAI Dengan Pengamalan Salat Fardu siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan memberikan daya guna yang berarti, terutama terhadap ilmu pengetahuan, peningkatan kesejahteraan manusia, memperbaiki cara-cara manusia melakukan sesuatu. Penelitian yang tidak dapat memberikan daya guna yang berarti tidak layak untuk dilakukan. Di dalam penelitian ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan daya guna yaitu dengan membentuk kepribadian muslim sejati yang diharapkan oleh agama dan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun daya guna (kegunaan penelitian) di bagi menjadi 2 yaitu teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

   Melalui penelitian ini, meskipun tidak begitu besar daya gunanya dalam pengembangan teori bidang keguruan tetapi diharapkan dapat menyumbang dalam memperkuat teori-teori kependidikan khususnya yang berkenaan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dalam materi pendidikan agama Islam ataupun yang berhubungan dengan keberadaan subjek didik, terutama menyangkut salat fardu siswa.

2. Secara Praktis

   Dengan penelitian ini memberikan gambaran daya guna kepada calon tenaga kependidikan di lapangan antara lain kepada guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam di SD Ibrahimy.

   Bagi calon tenaga kependidikan penelitian ini menjadi pengalaman yang amat berharga dalam kegiatan meneliti dan menjadi modal penting dalam meningkatkan kemampuan, baik dalam bidang penelitian maupun dalam bidang kependidikan serta menjadi modal dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dan bagi guru khususnya Pendidikan Agama Islam, dengan tugasnya sebagai pembimbing, pengajar, pendidik dan pelatih, maka penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Ibrahimy Sukorejo di bawah naungan Pondok Pesantren Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. SD Ibrahimy adalah sekolah yang mempunyai letak strategis dan dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah tersebut, karena disamping sekolah tersebut mengikuti program pemerintah juga ada pelajaran tambahan untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dalam hal beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sikap sosial, berakhlaqul karimah terhadap sesama. Pelaksanaan penelitian disusun dengan program kegiatan selama satu bulan terhitung sejak bulan Mei 2009 sampai Juni 2009 pada sore hari, dengan keterbatasan peneliti yang hanya bisa meneliti pada jam 14.00 sampai dengan 14.45 WIB. karena pada waktu itu siswa dapat dibimbing dalam melaksanakan salat asar (fardu) oleh guru agama dan secara langsung di pantau oleh pengawas pendidikan dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (bagian Ubudiyah).

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Korelasi Antara Penguasaan Materi PAI Dengan Pengamalan Salat Fardu siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009".

Agar tidak ada kesimpang siuran dan kesalah pahaman terhadap judul tersebut, maka perlu dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Materi

Bebarapa bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba bahwa Pendidikan Agama Islam adalah: Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran ummat Islam.[5] Sedangkan Drs. H. Zuhairimi dan kawan-kawan mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[6] Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way Of Life*).[7]

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan atau usaha yang diberikan untuk membentuk anak didik berdasarkan ajaran agama Islam, kearah tercapainya suatu kepribadian muslim untuk kebahagiaan dunia dan

---

[5] Ahmad. D. Marimba, ***Pengantar Filasafat Pendidikan Islam,*** (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), h.23.

[6] H. Zuhairini, dkk., ***Metodik Khusus Pendidikan Agama,*** (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.27.

[7] Zakiah Daradjat, ***Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-2, Jilid 1, h.86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat. Dan di dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 Pendidikan Agama Islam meliputi pendidikan aqidah, fiqih, akhlaq, SKI dan Alquran.

3. Pengamalan Salat

Pengamalan adalah sesuatu yang dikerjakan atau dilaksanakan oleh manusia. Salat menurut bahasa adalah do'a sedangkan menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan beberapa syarat tertentu.[8]

Jadi pengamalan salat adalah sesuatu yang dikerjakan atau dilaksanakan oleh manusia dengan semua ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan beberapa syarat tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka secara kronologis sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional serta sistematika pembahasan.

---

[8] Moh. Rifa'i, ***Risalah Tuntunan Salat Lengkap,*** (Semarang: CV. Toha Putra, 1976), h.53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dan materi pokok pendidikan agama Islam serta dibahas tentang karakteristik materi pendidikan agama Islam dan tinjauan pengamalan salat yang meliputi: Pengertian salat, kedudukan salat, pelaksanaan salat, berikutnya dibahas tentang tinjauan teoritis antar materi pendidikan agam Islam dengan pengamalan salat fardu. Dan disajikan pula hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang: Jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang: Deskripsi data serta analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan serta memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini adalah mengemukakan kesimpulan, saran-saran, dan di bagian penutup ini sekaligus mengakhiri uraian dalam penulisan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang karakteristik materi pendidikan agama Islam, pengamalan salat serta korelasi materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu maka terlebih dahulu dibahas tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pokok pendidikan agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[1] Menurut Tayar Yusuf sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, S.Ag., dan Dian Andayani S.Pd., bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.[2]

---

[1] Abdul Majid, S.Ag. dan Dian Andayani, S.Pd., ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi***, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, h.130.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang dilaksanakan secara sadar yang diberikan kepada anak didik berdasarkan ajaran Islam, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Adapun dasar dalam pendidikan agama Islam, adalah meliputi: (1) Dasar Yuridis atau Hukum yaitu dasar yang berasal dari peraturan per-undang-undangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedang yang menjadi dasar yuridis atau hukum dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: dasar ideal (pancasila), dasar struktur (UUD1945), dasar operasional (mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia).[3] (2) Dasar religius adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber pada ayat-ayat Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan agama merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT. :

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلاً مِنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَالَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ. (البقرة:١٥١).

Artinya:

> *"Sebagaimana Kami telah mengutus kepada Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajar kepadamu Al-Kitab dan hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".* (QS. Al-Baqarah : 151).[4]

---

[3] Zuhairini, et.al., ***Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,*** (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.22.

[4] Departemen Agama RI., ***Alquran dan Terjemahnya,*** (Surabaya: Mahkota, 1989), h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan sebagaimana hadits Nabi SAW.

وَعَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرِوبْنِ الْعَاصِ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا اَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوْا عَنِّى وَلَوْ اَيَةً. (رواه البخارى).

Artinya:

"Dari Abdullah bin 'Amr bin Al'Ash r.a. berkata: Sesungguhnya Nabi SAW. Bersabda: "Sampaikanlah ajaranku walaupun satu ayat...". (Riwayat Bukhari).[5]

Dari kedua dasar di atas memberi penjelasan, bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat yang mana kebahagiaan itu dapat dicapai apabila berpegang teguh pada ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis. (3) Dasar Sosial Psikologis, ditinjau dari segi psikologis, agama menurut C.G. Yung sebagaimana dikutip Zuhairini, et.al., adalah merupakan "*Naturaliter Relegeosa*" yang artinya bahwa dalam jiwa manusia itu sudah ada pembawaan beragama".[6]

Dari penjelasan di atas, bahwa pendidikan agama dilaksanakan sejak kecil, agar demikian jiwa agama yang telah mereka miliki dapat terbina dengan baik.

---

[5] Muslish Shabir, ***Terjemah Riyadlus Shalihin,*** (Semarang: CV. Toha Putra, 1978), h.280
[6] Zuhairini, et.al, Op.Cit., h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Mahmud Yunus sebagaimana dikutip Cholil Umam adalah:

> "Mendidik anak-anak, pemuda-pemuda, dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlaq mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan semua umat manusia".[7]

Dari tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas, adalah memberikan arah bagi setiap pendidik, bahwa dengan dilaksanakannya pendidikan Islam bukanlah hanya untuk kepentingan akhirat semata atau dunia belaka, akan tetapi agar membiasakan siswa-siswi untuk hidup berkesinambungan, baik kepentingan individu, kemasyarakatan, Negara maupun duniawi dan ukhrowinya.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Yang menjadi ruang lingkup bahan pelajaran (materi) pendidikan agama Islam Menurut Zuhairini, et.al. meliputi:

a. Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
b. Syari'ah (Fiqih) adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
c. Akhlaq adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.[8]

---

[7] Cholil Umam, ***Ilmu Pendidikan Islam,*** (Surabaya: Duta Aksara, 1998), h.15.
[8] Zuhairini, et.al., Loc.Cit., h.60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian akan diuraikan masalah materi pokok pendidikan agama Islam yang perlu ditanamkan kepada anak didik, baik diberikan di lembaga pendidikan formal maupun informal, dalam hal ini materi tersebut adalah:

a. Aqidah atau Keimanan

Aqidah Menurut Nasruddin Razak, Aqidah: "Masalah Fundamentil dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim".[9]

Pembahasan mengenai aqidah pada umumnya berkisar pada arkanul iman (rukun iman yang enam), yaitu:

1) Iman Kepada Allah SWT.

Menurut Ja'far Amir iman kepada Allah SWT adalah: Kita harus percaya sesungguhnya Allah SWT. bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, dan maha suci dari segala sifat kekurangan.[10]

2) Iman Kepada Malaikat Allah SWT.

Beriman kepada malaikat, ialah percaya bahwa Allah itu mempunyai makhluk yang dinamai malaikat yang bersifat gaib tidak diberi nafsu sehingga mereka tidak pernah mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa selamanya selalu berbakti patuh, dan tunduk melaksanakan perintah Allah SWT.[11]

---

[9] Nasruddin Razak, ***Dienul Islam,*** (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), h.120.
[10] Ja'far Amir, ***Terjemah Al-Jawahirul Kalamiyah,*** (Pekalongan: Raja Murah, 1976), h.8.
[11] Siti Amanah, ***Pendidikan Agama Islam,*** (Surabaya: PT. Prapen Wijaya, 1997), h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT.

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT. berarti kita wajib percaya atau beriman, bahwa Allah telah menurunkan firman-firmanNya yang diwahyukan kepada RasulNya untuk menjadi pedoman manusia dalam hidupnya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Islam juga menuntut adanya keimanan kepada kitab-kitabNya tersebut, baik yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maupun kepada para rasul sebelum beliau, merekapun salah satu unsur Islam yang tidak akan benar keislamannya seseorang melainkan dengan keimanan kepada kitab-kitab tersebut.

4) Iman Kepada Rasul-rasul Allah SWT.

Nasruddin Razak menjelaskan, bahwa:

> "Iman kepada para rasul berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih diantara manusia menjadi utusan-utusanNya dengan tugas menyampaikan risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah SWT. untuk menimpin manusia kejalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat".[12]

Para rasul pada hakekatnya rahmat Ilahi yang dianugerahkan kepada manusia. Maka sepanjang sejarah manusia dan dari segala bangsa, Allah telah pernah mengutus rasul untuk memimpin manusia kejalan yang benar.

---

[12] Nasruddin Razak, Op.Cit., h.140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Iman Kepada Hari Akhir

Pengertian iman kepada hari akhirat dalam bukunya Ja'far Amir, adalah Membenarkan bahwa sesungguhnya hari akhir itu pasti datang, kemudian manusia dibangkitkan dari kubur mereka, dikumpulkan di tempat satu untuk dinisab, kemudia berakhir perkara mereka itu dengan memperoleh kenikmatan atau siksa.[13]

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran:

وَنُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَصَعِقَ مَنْ فِى السَّموتِ فِى اْلاَرْضِ اِلاَّ مَنْ شَآءَ اللهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ اُخْرى فَاِذَا هُمْ قِيَامُ يَنْظُرُوْنَ. (الزمر: ٦٨).

Artinya:

> "Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah semua yang ada di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusan masing-masing)". (QS. Az-Zumar : 68).[14]

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa sebagai kaum muslimin wajib percaya besok akan datang hari qiamat yaitu akan hancurnya dunia, hingga masuklah manusia kedalam akhirat menuju dan menunggu pembalasan Tuhan terhadap manusia mengenai segala amal-amal yang manusia perbuat dalam dunia sesuai dengan janji Allah.

---

[13] Ja'far Amir, Op.Cit., h.71.
[14] Departemen Agama RI., Op.Cit., h.755.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Nasruddin Razak menjelaskan, bahwa: Iman kepada qada' dan qadar adalah tiang iman yang ke enam atau rukun iman yang terakhir. Qada' dan qadar dalam pembicaraan sehari-hari selalu disebut dengan taqdir.[15]

Menurut Alquran Qada' berarti:

...إِذَا قَضَى اَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُوْلُ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنَ. (ال عمران: ٤٧).

Artinya:

> *".....Apabila Allah hendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia".* (QS. Ali Imran: 47).[16]

Kemudian arti Qadar dalam Alquran dapat difahami, bahwa qadar itu adalah:

> "Suatu peraturan umum yang telah diciptakan Allah untuk menjadi dasar ala mini, dimana terdapat hubungan sebab akibat. Telah menjadi undang-undang alam (sunnatullah) yang abadi dimana manusia juga terikat pada sunnatullah".[17]

Firman Allah SWT. dalam Alquran:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنٰهُ بِقَدَرٍ. (القمر: ٤٩).

---

[15] Nasruddin Razak, Loc.Cit., h.165.
[16] Departemen Agama RI., Loc.Cit., h.83.
[17] Nasruddin Razak, Op.Cit., h.167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. (QS. Al-qomar: 49).[18]

Menurut kedua ayat di atas, maka qada' dan qadar berkaitan erat dengan perbuatan dan tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, iman kepada taqdir memberikan arti dimana kita wajib mempercayai, bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini, adalah kehidupan dan diri manusia adalah menurut hukum, berdasarkan suatu undang-undang universal atau kepastian umum.

b. Fiqih atau Syari'at

Fiqih atau syari'ah merupakan materi kedua dari ajaran Islam. Seseorang belum dikatakan sadar beragama, apabila masih menjalani peraturan hukum agama Islam dengan baik.

Fiqih merupakan aturan-aturan dalam melakukan hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia. Pada dasarnya fiqih (syari'ah) mempunyai dua prinsip, ibadah dan muamalah.

1) Ibadah

Ibadah merupakan satu jalur yang harus ditempuh oleh setiap muslim yang harus berhadapan dengan Tuhannya, yang mana hal itu

[18] Departemen Agama RI., Op.Cit., h.883.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditentukan secara terperinci oleh Allah dan rasul-Nya seperti: salat, puasa, haji, dan sebagainya yang bertalian dengan hal itu.

Ibadah yang dimaksud disini adalah dalam arti sempit, yaitu yang menyangkut masalah salat, puasa, zakat dan haji. Namun dalam penulisan ini hanya akan menguraikan masalah ibadah salat dan ibadah puasa saja, sedangkan masalah haji dan zakat terlepas dari pembahasan ini, dengan pertimbangan bahwa salat dan puasa merupakan ukuran baik dan buruknya keaktifan dan keislaman seorang anak, sedangkan menunaikan ibadah haji dan zakat anak masih belum mampu menunaikannya kecuali menggantungkan kepada orang tua.

(a) Ibadah Salat

Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya: Salat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah dan disudahi dengan memberi salam.[19]

Salat fardu 'ain ini sebanyak lima sehari semalam, yang diketahui dengan pasti dari penjelasan agama.

Dari sini tidak akan dibahas masalah salat secara luas, sebab dibelakang nanti akan dibahas mengenai tinjauan teoritis tentang ibadah salat fardu, disitulah akan diuraikan panjang lebar.

---

[19] Sayyid Sabiq, ***FikihSunnah I***, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1990), h.191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Puasa

(1) Pengertian Puasa

Menurut Rifa'i, et.al, menjelaskan bahwa: Puasa menurut bahasa artinya mencegah dari sesuatu. Menurut istilah artinya: mencegah sesuatu yang tertentu dari orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu.[20]

Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, pengertian puasa adalah menahan diri dari segala apa yang juga membatalkan puasa, semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan di sertai niat.[21]

(2) Orang Yang Wajib Melaksanakan Puasa

Allah telah memilih bulan Ramadan, yaitu bulan yang diturunkannya Alquran untuk puasa. Pada bulan ini kaum muslimin puasa pada siang hari dan berbuka pada malam harinya.

Menurut Sulaiman Rasjid, menjelaskan bahwa orang yang diwajibkan puasa adalah orang-orang yang beragama Islam, mumayiz, suci daripada darah haid dan nifas dan dalam waktu yang dibolehkan puasa padanya.[22]

---

[20] Rifa'i, et.al., ***Terjemah Khulashah (kifayatul Akhyar),*** (Semarang: Toha Putra, 1978), h.149.

[21] Sayyid Sabiq, ***Fikih Sunnah III,*** (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1994), h.161.

[22] Sulaiman Rasjid, ***Fiqih Islam,*** (Jakarta: Attahiriyah, 1976), h.223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa Allah telah mewajibkan puasa pada bulan Ramadan.

(3) Pengecualian Dalam Puasa

Perkecualian bagi mereka yang tidak dapat melakukan puasa karena suatu hal. Sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Rifa'i, et.al. adalah: Orang yang sakit, orang yang sedang bepergian, orang yang tua bangka dan perempuan.[23]

(4) Hal-hal Yang Dianjurkan Pada Bulan Ramadan

Mengenal hal-hal yang dianjurkan pada bulan Ramadan antara lain: Segera berbuka, mengakhiri makan sahur dan meninggalkan ucapan buruk.[24]

(5) Hikmah Puasa

Ibadah puasa itu mengandung beberapa hikmah, diantaranya sebagai berikut:

(a) Tanda terima kasih kepada Allah atas ni'mat pemberin-Nya yang tidak terbatas banyaknya dan tidak ternilai harganya .
(b) Didikan kepercayaan, dalam hal ini seseorang akan lebih mendekatkan diri kepada Allah .
(c) Didikan perasaan belas kasihan terhadap fakir miskin.
(d) Guna menjaga kesehatan.[25]

---

[23] Rifa'i, et.al., Op.Cit., h.155.
[24] Achmad Sunarto, ***Terjemah Fathul Qarib,*** (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), h.279.
[25] Sulaiman Rasjid, Op.Cit., h.237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, berpuasa berarti sudah menghiasi dirinya dengan kebersihan hati, kejernihan jiwa dan kehalusan rohani.

2) Mu'amalah

Menurut Sulaiman Rasjid, mu'amalat adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan, seperti jual-beli, sewa-menyewa, upah mengupah, pinjam meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat dan lain usaha.[26]

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa mu'amalah adalah faktor perbuatan kaum muslimin yang merupakan jalan untuk memelihara kemaslahatan dan menolak kemudaratan.

Namun demikian, dalam penulisan ini tidak dibahas bab mu'amalah secara terperinci, kecuali hanya memberikan pengertian secara global bahwa bidang ini adalah bagian dari pendidikan agama Islam, dengan pertimbangan bab mu'amalah ini dipandang kurang berkaitan dengan pokok masalah yang disajikan dalam skripsi ini.

c. Akhlaq

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan "Akhlaq" adalah kata Arab, jama' dari kata "khuluq" yang artinya perangai atau tabiat.[27]

---

[26] Ibid., h.268.
[27] Humaidi Tatapangarsa, ***Pengantar Kuliah Akhlaq,*** (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam dienul Islam dijelaskan, bahwa: Akhlaq adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat.[28]

Kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Akhlaq bukan hanya sekedar sopan santun, tatakrama, yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih daripada itu.

Dari pembahasan di atas akan dibatasi pembahasannya yang berkisar pada akhlaq manusia terhadap Allah SWT. dan akhlaq manusia terhadap sesama, yang meliputi: berbuat baik kepada orang tua, guru dan famili.

1) Berbuat Baik Kepada Allah SWT.

Di dalam hidupnya manusia tidak bisa terlepas dari adanya hubungan dan ketergantungan, adanya hubungan ini menyebabkan adanya hak dan kewajiban. Ketergantungan manusia kepada Allah, difirmankan dalam Alquran suart Al-Ikhlas ayat 2:

اَللّٰهُ الصَّمَدُ. (الاخلاص: ٢)

Artinya:

"Allah adalah tempat meminta (bergantung)". (QS. Al-Ikhlas: 2).[29]

---

[28] Nasruddin Razak, Loc.Cit., h.39.
[29] Departemen Agama RI., Loc.Cit., h.118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kewajiban manusia kepada Allah pada garis besarnya adalah mentauhidkanNya, yakni tidak memusyrikkan kepada sesuatupun dan beribadah kepada-Nya.

2) Berbuat Baik Kepada Sesama

Islam selain memerintahkan manusia untuk berbakti kepada Allah, juga memerintahkan kepada manusia bahwa dalam pemenuhan hak-hak pribadinya itu tidak boleh merugikan hak-hak orang lain.

Islam melarang keras berbohong, menfitnah, mengumpat, berbicara tentang keburukan orang lain, judi dan segala bentuknya dilarang oleh Islam karena keuntungan seseorang diperoleh dari kerugian beribu-ribu orang.

Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesamanya, ini meliputi pula kewajiban terhadap orang tua, guru dan famili. Untuk lebih jelasnya, maka akan diuraikan satu persatu adalah sebagai berikut:

(a) Berbuat Baik Kepada Orang Tua

Berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, taat kepada dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang mereka sukai dan meninggalkan sesuatu yang tidak mereka sukai adalah kewajiban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dilaksanakan seorang anak. Kesemuanya ini disebut: "Birrul Walidain".[30]

Kewajiban kepada orang tua menduduki tempat yang paling utama dalam ajaran Islam, bahkan kewajiban kepada orang tua menduduki tempat yang kedua sesudah berbakti kepada Allah SWT. firman Allah dalam Alquran:

وَقَضى رَبُّكَ اَلاَّ تَعْبُدُوْآ اِلاَّ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسنًا قلى.

(الاسراء: ٢٣).

Artinya:

"Dan Tuhan telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Allah dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya...". (QS. Al-Isra': 23).[31]

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari penjelasan di atas, bahwa di dunia ini tidak ada yang menyamai mereka artinya tidak seorangpun yang menyamai kedudukan Allah SWT. dan tidak ada suatu usaha yang dapat menandingi jasa kedua orang tua anaknya. Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan bapaknya dalam keadaan bagaimanapun.

---

[30] Ahmad Isa Asyur, ***Berbakti Kepada Ibu Bapak,*** (Jakarta: Gema Insani Press, 1987), h.13.
[31] Dertemen Agama RI., Op.Cit., h.427.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Berbuat Baik Kepada Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.[32]

Dari penjelasan di atas, bahwa guru adalah orang yang melaksanakan tugas orang tua, memberikan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, betapa mulianya tugas dan jasa beliau, sebagai muslim yang baik hendaklah selalu berbuat baik kepada beliau, yakni para guru.

(c) Berbuat Baik Kepada Famili

Famili atau kerabat adalah mereka yang mempunyai hubungan darah dengan kita. Famili yang terdekat adalah ibu, bapak dan anak.

Kewajiban muslim kepada kerabat selain ibu, bapak dan anak juga harus berbuat baik, baik moral maupun material. Demikian pula turut memberikan pengertian yang baik agar berakhlaq mulia secara langsung atau tidak langsung turut mendidik.

---

[32] Zakiah Daradjat, ***Ilmu Pendidikan Islam,*** (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Famili sebagai ahli, wajib dididik agar jangan sampai melanggar ketentuan Allah, baik urusan aqidah maupun urusan ibadah yang diancam hukuman neraka.

Firman Allah dalam Alquran:

يا يُّهَاالَّذِيْنَ امَنُوْا قُوْآ اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا. (الترحيم: ٦).

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (At-Tahrim: 6), [33]

Keluarga dekat, terutama harus didahulukan daripada keluarga jauh dan keluarga jauh didahulukan daripada orang lain dan tetangga.

3. Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam

Setiap agama mempunyai karakteristik yang membedakan dari agama-agama lain. Agama yang didakwahkan secara sungguh-sungguh diharapkan dapat menyalamatkan dunia yang terpecah-pecah dalam berbagai bagian. Perpecahan dalam mengintai dan berbagai krisis yang belum diketahui bagaimana cara mengatasinya.

Karakteristik yang dimiliki Islam, yakni karakteristik ilmu dan pendidikan. Karakteristik materi pendidikan agama Islam adalah suatu karakter yang harus dimiliki oleh umat muslim dengan berdasarkan Alquran

---

[33] Departemen Agama RI., Loc.Cit., h.951.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hadis dalam berbagai bidang ilmu, kedua sumber ini telah menjadi pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Aspek-aspek sumber kehidupan ini diberi karakter tersendiri dalam berbagai ilmu pengatahuan.

Istilah karakteristik materi pendidikan agama Islam terdiri dari dua kata: karakteristik dan materi pendidikan agama Islam. Kata karakteristik dalam *Kamus Bahasa Indonesia,* diartikan sesuatu yang mempunyai karakter atau sifatnya yang khas.[34] Materi pendidikan agama Islam adalah bahan pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik (seseorang) dan harus sesuai dengan ajaran Islam seperti Ibadah dan lain sebagainya. Sedangkan Islam sendiri dapat diartikan agama yang diajarkan Nabi Muhammad saw., yang berpedoman pada kitab suci Alquran dan diturunkan di dunia ini melalui wahyu Allah SWT.[35] *Ensiklopedi Islam Indonesia*, mendefinisikan bahwa Islam adalah agama tauhid yang ditegakkan oleh Nabi Muhammad saw., selama 23 tahun di Mekah dan Madinah yang inti sari Islam berserah diri atau taat sepenuh hati pada kehendak Allah SWT, demi tercapainya kepribadian yang bersih, hubungan yang harmonis, dan damai sesama manusia serta sejahtera dunia dan akhirat.[36]

Dari segi bahasa (*etimologi*) Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata

---

[34] Badudu dan Zain, ***Kamus Bahasa Indonesia,*** (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), Cet. 1, h.617.

[35] Pusat Depennas, ***Kamus Besar Basaha Indonesia,*** (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet.1, h.444.

[36] Harun Nasution, ***Ensiklopedia Islam,*** (Jakarta: Djambatan, 1992), Cet.1, hlm.443.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salima selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Juga berarti memelihara dalam keadaan sentosa, menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.[37]

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik materi pendidikan agama Islam adalah suatu karakter yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim atau peserta didik dengan berpedoman kepada Alquran dan hadis dalam berbagai bidang ilmu dan pendidikan.

Secara sederhana, karakteristik materi pendidikan agama Islam dapat diartikan menjadi suatu ciri yang khas atau khusus yang mempelajari tentang ilmu pengatahuan dan kehidupan manusia dalam bidang agama.

Untuk mengetahui sejauh mana karakteristik materi pendidikan agama Islam maka diperlukan pendekatan sebagai berikut :

a. Pendekatan keimanan, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
b. Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

---

[37] Yatimin Abdullah, ***Studi Islam Kontemporer***, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), Cet.1, h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan prilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

d. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan prilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.

e. Emosional, yaitu upaya penggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati prilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

f. Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Alquran, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non-agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian.[38]

B. Kajian Tentang Pengamalan Salat

1. Pengertian Salat

Dalam bahasa Arab kata "Salat" diartikan dengan "Do'a" dan pujian, sedang menurut istilah salat adalah ibarat (perbuatan dan ucapan yang

[38] Abdul Majid, S.Ag., dan Dian Andayani, S.Pd., Op.Cit., h.170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam) dengan syarat-syarat tertentu.[39]

Salat merupakan kewajiban yang utama untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang yang sehat dan sakit, dan yang bepergian maupun tidak.

Firman Allah dalam Alquran:

إِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَوْقُوْتًا. (النساء:١٠٢).

Artinya:

"Sesungguhnya salat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (S. An-Nisa': 103).[40]

2. Pelaksanaan Salat

Dalam pembahasan disini yang dimaksud pelaksanaan salat adalah salat fardu yang lima waktu dan salat fardu merupakan pembahasan yang sangat penting, namun tidak akan meninggalkan pembahasan ketiga, yakni keaktifan melaksanakan salat berjama'ah.

a. Keaktifan Melaksanakan Salat Berjama'ah

Ibadah salat merupakan ibadah yang paling utama di dalam agama Islam, karena itu latihan salat hendaklah ditanamkan pada diri anak sejak usia dini.

---

[39] Ma'shum, ***Tuntunan Salat Lengkap,*** (Jakarta: CV. Bintang Pelajar, 1987), h.6.
[40] Departemen Agama Ri., Op.Cit., h.232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalankan salat hendaklah khusu', ikhlas, disamping harus memenuhi syarat dan rukun. Firman Allah SWT. dalam Alquran:

حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ. (البقرة: ٢٣٨).

Artinya :

"Peliharalah semua salat (mu) dan (peliharalah) salat wusta. Berdirilah karena Allah (dalam salatmu) dengan khusyu' ". (QS. Al-Baqarah: 238).[41]

Demikianlah, karena salat telah dinaskan dalam Alquran sebagaimana di atas, maka hendaklah dilaksanakan dengan benar dan khusyu' sesuai dengan beberapa aturan dan syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

b. Kedisiplinan Melaksanakan Salat Fardu

Di atas telah diketahui, bahwa salat yang diwajibkan Allah kepada hamba-Nya sehari semalam ialah lima waktu. Maksudnya mempunyai waktu-waktu tertentu disaat ia harus dikerjakan. Waktu itu telah pula disyari'atkan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya:

اَقِمِ الصَّلٰوةَ لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ اِلٰى غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْاٰنَ الْفَجْرِقلى اِنَّ قُرْاٰنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُوْدًا. (الاسراء: ٧٨).

[41] Ibid., h.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Dirikanlah salat (mulai) dari matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)". (QS. Al-Isra': 78).[42]

Sebagai hamba Allah semata, diwajibkan melaksanakan salat lima kali dalam sehari semalam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagaimana tersebut di atas.

c. Rutinitas Salat Berjama'ah

Salat wajib, disyari'atkan untuk dikerjakan secara berjama'ah dan ini merupakan karakteristik persembahan Islam. Firman Allah SWT.:

...وَارْكَعُوْا مَعَ الرَّاكِعِيْنَ. (البقرة: ٤٣).

Artinya:

"...Ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ". (QS. Al-Baqarah: 43).[43]

Dengan demikian maka dapatlah diambil pengertian, bahwa salat berjama'ah merupakan amalan yang utama disamping kedisiplinan melaksanakan salat tepat waktunya. Salat berjama'ah sangat besar artinya bagi pembentukan sosial anak.

---

[42] Ibid., h.436.
[43] Ibid., h.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, kebiasaan salat berjama'ah hendaknya ditentukan pada diri anak sejak ia dimulai diajari salat. Karena sesungguhnya salat berjama'ah lebih utama 27 derajat dibandingkan salat sendirian.

صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ صَلاَةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً. (رواه البخارى ومسلم).

Artinya:

"Bersalat jama'ah adalah lebih utama dari pada salat sendirian sebanyak 27 derajat (tingkatan)". (HR. Bukhari Muslim).[44]

Berpijak dari hadis di atas dapat diambil pelajaran, bahwa salat berjama'ah mempunyai faidah yang sangat berarti. Dengan rajin salat berjama'ah dengan penuh penghayatan akan membentuk kepribadian yang mulia, jiwa persatuan dan perdamaian serta solidaritas yang tinggi akan menyatu dalam pribadi kaum muslimin sehingga tercipta ketentraman masyarakat.

C. Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Pengalaman Salat Fardu

Agama Islam adalah merupakan agama yang diridoi oleh Allah dan disempurnakan menjadi agama yang paling sempurna. Dalam hal ini, antara iman dan prakteknya mempunyai hubungan yang erat, merupakan hubungan timbal

---

[44] Hussein Bahreisj, ***Hadis Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim,*** (Surabaya: CV. Karya Utama, TT.), h.86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balik dan saling berkaitan. Iman tanpa praktek akan tidak berarti dan tidak akan mencapai sasaran yang ditentukan oleh Islam. Keimanan seorang pendidik, orang tua utamanya, dalam mengajarkan keimanan harus pula mengajarkan prakteknya dengan sepenuh jiwa, sebab iman tanpa praktek akan kehilangan kekuatan. Praktek dari keimanan itu diantaranya ialah salat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa materi pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang erat dengan ibadah seseorang, dengan kata lain hubungan keimanan dengan pengamalan salat fardu.

Dalam materi pendidikan agama Islam ada pula ibadah yang merupakan hasil dari tauhid, seseorang yang percaya adanya Allah dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya, maka orang tersebut akan merasa berkeinginan untuk menyembah Allah. Pokok tentang ajaran ibadah ini diantaranya terdapat dalam surat Al-Fatihah ayat 5 yaitu:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. (الفاتحة: ٥).

Artinya:

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan". (QS. Al-Fatihah: 5).[45]

Ayat di atas berisi ajaran-ajaran-Nya adalah mengenai salat, karena itu bila pengajaran ibadah ini ditanamkan pada diri anak dengan sungguh-sungguh dan benar niscaya pelaksanaan salatnya akan semakin baik dan benar. Dengan

[45] Departemen Agama RI., Op.Cit., h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian ibadah juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengamalan salat fardu.

Dalam ibadah haruslah dijiwai dengan akhlaq dan jiwa yang mulia. Tanpa itu ibadah laksana pohon yang tidak berbuah dan tidak pula bisa memberi naungan.

Pendidikan akhlaq dimulai sejak kecil sesuai dengan perkembangan jiwanya. Sebab anak dilahirkan dalam keadaan belum mengerti apa-apa, belum dapat membedakan antara yang baik dan buruk, orang-orang yang disampingnyalah yang dapat memberitahukannya.

Setiap pendidikan hendaknya menyadari, bahwa pendidikan akhlaq bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan akhlaq dan melatih ketrampilan dalam melaksanakan ibadah saja. Akan tetapi harus bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan sikap mental dan akhlaq lebih penting.

Dengan demikian pembinaan akhlaq berdasarkan ajaran Islam berarti membina anak untuk mentaati dan memenuhi segala perintahNya dan segala laranganNya, termasuk melaksanakan salat dan menjauhi ma'siat. Selain itu, merupakan cerminan akhlaq yang mulia, sebab orang yang berakhlaq mulia akan membawa ketekunan dalam melakukan perbuatan salat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang erat antara materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu, dan sebagai indikator dalam pengetahuan agama dengan pengamalan salat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal saleh yang paling pokok. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan agama semakin baik pengamalan salatnya dan demikian sebaliknya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Ada pula yang mengartikan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan pengertian yang terkandung dalam definisi di atas, maka dapatlah dirumuskan hipotesis yaitu: ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa SD Ibrahimy Sukorejo tahun pelajaran 2008-2009.

Karena data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan metode statistik, maka hipotesa kerja (Ha) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesa nihil (Ho). Hal ini sejalan dengan pendapat Marzuki, bahwa: Jika pengujian dengan metode statistik akan dipergunakan hipotesa kerja lebih dahulu diubah menjadi hipotesa nihil.

Adapun hipotesa nihilnya dapat dirumuskan yaitu: tidak ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa SD Ibrahimy Sukorejo tahun pelajaran 2008-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Arief Furchan bahwa Metode Penelitian adalah starategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.[1]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan perpaduan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Julia Brannen dalam bukunya *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* yang merepresentasikan pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam penelitian. Masing-masing pendekatan terkait dengan gugusan metode pengumpulan data tertentu: penelitian kuantitatif sangat terkait dengan teknik-teknik survei seperti wawancara terstruktur dan koesioner-koesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik resmi dan sebagainya. Penelitian kualitatif secara khas terkait dengan observasi partisipatoris,

[1] Arief Furchan, ***Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,*** (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 2000), h.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara semi dan tidak terstruktur, kelompok-kelompok fokus, telaah teks-teks kualitatif dan berbagai teknik kebahasaan seperti percakapan dan analisis wacana..[2]

B. Rancangan Penelitian

Rancangan atau kerangka penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian.[3] Ini merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian, rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.

Berdasarkan perumusan dalam penyusunan rancangan penelitian, terutama rancangan penelitian kuantitatif, maka komponen suatu rancangan penelitian dalam skripsi ini meliputi: masalah korelasi materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy Sukorejo, yang meliputi dua variabel yaitu variabel independent (materi pendidikan agama Islam) dan variabel dependen (pengamalan salat fardu siswa), dengan menggunakan metode angket, dan dirumuskan dalam data statistik untuk menguji kebenaran hipotesa yang telah ditentukan dalam penelitian ini, pelaksanaan ini menggunakan waktu yang cukup lama supaya mendapatkan data yang valid.

---

[2] Julia Brannen, ***Memadu Meode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,*** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Cet.III, h.83

[3] Nurul Zuriah, ***Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet.1, h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rancangan penelitian yang kedua menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung tentang karakteristik materi pendidikan agama Islam dan bagaimana juga pengamalan salat siswa di SD Ibrahimy apa berjalan sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam materi pendidikan agama Islam atau masih kurang.

C. Populasi dan Sampel

1. Menurut Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriah mengemukakan sebagai berikut :

   "Pepulasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian".[4]

   Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini yaitu 137 siswa muslim kelas IV, V dan VI SD Ibrahimy Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

2. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriah mengemukakan sebagai berikut :

   "Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagian contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Oleh karena itu, sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan karena dua hal yaitu: (a) peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi, (2) peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan

[4] Nurul Zuriah, Op.Cit., h.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas".[5]

Tehnik yang digunakan dalam penelitian sampel yaitu Proporsional Stratified Random Sampling hal ini bisa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis, baik pengambilan tiap-tiap anggota sampel dilakukan dengan sembarang (tanpa pilih memilih) atau dengan cara memilih.

Berdasarkan tehnik Proporsional Stratified Random Sampling tersebut, maka jumlah penentuan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa, penentuan 100 ini menggunakan rumus :

$$JSB : \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan :

JSB : Jumlah Sampel Bagian

JST : Jumlah Sampel Total

JPB : Jumlah Populasi Bagian

JPT : Jumlah Populasi Total.[6]

---

[5] Ibid., h.119.

[6] Tulus Winarsunu, ***Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,*** (Malang: PT. Universitas Muhammadiyah, 2002), Edisi Pertama, h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan rincian sebagai berikut :

Kelas IV : $\frac{100}{137} \times 40 = 29$

Kelas V : $\frac{100}{137} \times 44 = 32$

Kelas VI : $\frac{100}{137} \times 53 = \frac{39}{100}$

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data informasi yang obyektif, maka digunakan metode untuk menggali data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, dan proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[7]

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi sistematis, non partisipan dengan pertimbangan :

a. Daerah observasi telah ditentukan dengan tegas sehingga memungkinkan dalam melaksanakannya akan mudah dilakukan.

[7] Mustakim, ***Psikologi Pendidikan,*** (Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2001), h.173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Segala permasalahan yang terkait telah ditulis dan dirumuskan dengan hati-hati, sehingga memungkinkan diadakan penataan dengan lengkap.

c. Metode ini menghemat biaya, waktu dan tenaga.

2. Interview

Interview adalah metode dengan cara wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden mengenai masalah penelitian.[8]

Sedangkan Suharsimi Arikunto, membagi interview menjadi tiga yaitu:

a. Interview bebas, *unguided interview*, dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewancara tidak membawa pedoman.
b. Interview terpimpin, *guided interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.[9]

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni disamping menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang penggunaannya tergantung pada interviewer.

---

[8] Marzuki, ***Metodologi Riset***, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1983), h.62.

[9] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data secara tertulis yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula.[10]

Data yang akan diperoleh dengan metode ini adalah data tentang hasil nilai angket Materi Pendidikan Agama Islam dalam penerapannya pada Pengamalan Salat Fardu siswa di SD Ibrahimy tahun pelajaran 2008-2009.

4. Dokumenter

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku referensi, surat otobiografi, catatan harian, karangan majalah, Koran, bulletin, katalog, silabi atau jadwal pelajaran, gambar, film, kartun dan sebagainya.[11]

Adapun data yang dibutuhkan adalah :

a. Data tentang lokasi SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
b. Latar belakang berdirinya SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
c. Data tentang keadaan personalia SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
d. Data tentang keadaan siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
e. Data tentang struktur organisasi SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

---

[10] Syamsu Yusuf Ln., ***Psikologi Belajar Agama,*** (Bandung: PT. Pustaka Bani Quraisy, 2003), Cet.1, h.87.

[11] John W. Best, ***Metodologi Penelitian dan Pendidikan,*** (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama pengumpul data. Instrument non manusia dalam penelitian ini juga dipergunakan, fungsinya sebagai pembantu. Penempatan manusia sebagai instrument utama disebabkan pada awalnya penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Zuriah Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas insrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan "*Garbage tool garbage result*" merupakan hubungan antara instrument dengan data. Oleh karena itulah, menyusun instrument bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.[12]

Pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrument penelitian yaitu:

---

[12] Nurul Zariah, Loc.Cit., h.168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrument yang akan digunakan;
2. Sumber data atau sumber informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrument penelitian.

Di bawah adalah bentuk metode dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Angket	Angket
2	Wawancara	Pedoman wawancara
3	Pengamatan/Observasi	Lemoar pengamatan
4	Dokumentasi	Daftar cocok

Hal-hal yang perlu diperhatikan pula dalam menyusun butir-butir instrument penelitian dalam pengumpulan data, sekurang-kurangnya peneliti harus memerhatikan dan mempertimbangkan dua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak responden yang meliputi:
   a. Daya tangkap responden terhadap sajian-sajian butir pertanyaan.
   b. Kesibukan responden.
2. Pihak peneliti yang meliputi:
   a. Variabel yang diungkap; angket, daftar cocok, pedoman atau test.
   b. Tersedianya tenaga, waktu, dan dana yang dimiliki pada peneliti.
   c. Teknik pengujian reliabilitas yang akan dipilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisa Data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik, salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.[13]

Untuk menguji hipotesa yang diajukan, maka digunakan tehnik analisa data Yule's Q. karena metode ini dianggap sesuai dengan penelitian kwantitatif, dalam menganalisa data baik dari data variabel independent maupun data variabel dependen yang dikatagorikan menjadi dua, yaitu Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam sebagai variable X dan katagorikan "Baik" dan Kurang baik", sedangkan pengamalan salat sebagai variabel Y dikatagorikan pula dengan "Baik" dan "Kurang baik".

Adapun analisa Yule's Q yang digunakan untuk menganalisa data adalah sebagai berikut :

$$Qxy = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$ [14]

---

[13] Singarimbun dan Sofian Effendi, ***Metodologi Penelitian Survai,*** (Jakarta: PT. Gaya Media Pranata, 1989), Cet.1, h.263.

[14] Magsun Arr, dkk., ***Pengantar Statistik Pendidikan,*** (Jember: FKIP Universitas, 1991), h.139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk tabel analisanya dalam rumus statistik Yule's Q ini adalah sebagai berikut :

Variabel X	Variabel Y		JUMLAH
	NOT Y -	Y +	
X +	A	B	A + B
NOT X -	C	D	C + D
JUMLAH	A + C	B + D	N

Keterangan : Y : Dependen Variabel X : Independen Variabel

A : Jumlah frekwensi variabel X yang berkeadaan not Y

B : Jumlah frekwensi variabel X yang berkeadaan Y

C : Jumlah frekwensi variabel not X yang berkeadaan not Y

D : Jumlah frekwensi variable not X yang berkeadaan Y

N : Jumlah keseluruhan responden yang diteliti.

Adapun secara konversi pengukuran kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y ditentukan sebagai berikut :

Nilai Q	ARTI PENAFSIRAN
+ 0,70 - keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 - + 0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 - + 0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 - + 0,29	Hubungan positif yang rendah
+ 0,01 - + 0,09	Hubungan positif yang tak berarti
0 - 0	Hubungan
- 0,01 - - 0,09	Hubungan negatif yang tak berarti
- 0,10 - - 0,29	Hubungan negatif yang rendah
- 0,30 - - 0,49	Hubungan negatif yang sedang
- 0,50 - - 0,69	Hubungan negatif yang mantap
- 0,70 - - kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat.[15]

[15] Ibid., h.137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian yaitu SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan metode angket, yang keseluruhannya telah dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Secara sistematis data-data dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

SD Ibrahimy terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, atau tepatnya berada di jalan KHR. Syamsul Arifin Sukorejo Banyuputih Situbondo.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah (SD Ibrahimy Sukorejo)

SD Ibrahimy disamping melengkapi jenjang pendidikan formal khususnya pendidikan umum yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren senantiasa aktif untuk meningkatkan diri agar lebih mampu di dalam berperan serta mewujudkan cita-cita Pendidikan Nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, terutama para generasi muslim.

Sebagai lembaga perjuangan dan layanan masyarakat, senantiasa responsif, adaptif dan antisipatif terhadap persoalan yang muncul di tengah-tengah masyarakat termasuk apa yang menjadi harapan masyarakat, tentunya harapan yang sejalan dengan visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Masyarakat sangat berharap terutama di sekitar Pondok Pesantren agar di Pesantren didirikan Sekolah Dasar untuk menampung putra-putrinya yang berminat menyekolahkan anaknya di SD yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren.

Dalam rangka mewujudkan fungsi tersebut di atas, maka tahun 1984 SD mulai digagas, dirintis, dan didirikan oleh (Alm) KHR. As'ad Syamsul Arifin, Pengasuh ke 2 (dua) Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Pada 1 Nopember 1984 mengajukan surat permohonan ijin pendirian Sekolah Dasar, yang diberi nama *Sekolah Dasar Ibrahimy (SDI)* Sukorejo ke Pemerintah setempat dalam hal ini Bupati Situbondo melalui Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Banyuputih, Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan juga Kepala Kantor Departemen Dik. Bud. Kabupaten Situbondo.

Dan pada tanggal 13 Nopember 1984 turun Surat Rekomendasi Pendirian Sekolah Dasar Ibrahimy Sukorejo dari Kepala Kantor Cabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo dengan nomor: K.889/II.04.31/E5-84. Surat Rekomendasi dari Kepala Kantor Departemen Dik. Bud. Kabupaten Situbondo dengan nomor: 642/178/141.37.02/1984 dan Surat Rekomendasi dari Bupati Situbondo tertanggal 26 Pebruari 1985 dengan nomor: 442/0375/462.06/1985.

Sejak turunnya Surat Rekomendasi pendirian Sekolah Dasar Ibrahimy Sukorejo di atas maka SD Ibrahimy Sukorejo dinyatakan resmi berdiri di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, dan terdaftar sebagai lembaga pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo dan *Terakreditasi pada Tahun Pelajaran 2006-2007 dengan nilai B.*

SD Ibrahimy mempunyai visi dan misi serta tujuan yang jelas yang dijadikan komitmen bersama untuk terus memajukan sekolah tersebut. Yang menjadi visi SD Ibrahimy adalah: Lahirnya anak didik yang beriman, beramal, bertaqwa, berakhlaq karimah serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah. Sedangkan misinya adalah: (1) mengembangkan manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif; (2) melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (3) menciptakan suasana sekolah yang dinamis, harmonis dan komunikatif; (4) menumbuhkan disiplin belajar, semangat berfikir ilmiah dan bertanggung jawab; (5) menumbuhkankembangkan budi luhur dan akhlaq karimah. Tujuannya adalah: (1) terciptanya lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang kondusif; (2) terwujudnya sekolah di percaya masyarakat; (3) lahirnya Sumber Daya Manusia yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman; (4) tumbuhnya tradisi perilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari; (5) memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

SD Ibrahimy selama kurun waktu 25 tahun sedikit demi sedikit mengalami kemajuan di bawah pimpinan kepala-kepala sekolah yang telah berpindah tanggung jawab selama enam kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: Periode 1984 sampai dengan 1989 di kepalai oleh Drs. Mansyur Idris, periode 1989 sampai dengan 1994 di kepalai oleh Drs. Abd. Aziz Noer, periode 1994 sampai dengan 1998 di kepalai oleh Drs. Abd. Basith Razaq, periode 1998-2001 di kepalai oleh Ahmad Khairuddin, S.Ag., periode 2001 sampai dengan 2006 di kepalai oleh Purnadi Thaha, dan periode 2006 sampai sekarang di kepalai oleh Abd. Majid, S.Ag.

Jumlah rombongan belajar, pada awal berdirinya SD Ibrahimy hanya 8 kelas, dari kelas 1,2,3,4 dengan jumlah siswa sebanyak 75 murid putra-putri, pada kondisi satu tahun berikutnya sudah sejumlah 12 kelas dan jumlah siswa sebanyak 120 murid, sampai sekarang tahun pelajaran 2008-2009 sejumlah 284 siswa.[1]

[1] Sumber Data: TU SD Ibrahimy Sukorejo, Tanggal 10 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Tabel 1

Struktur Organisasi SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009

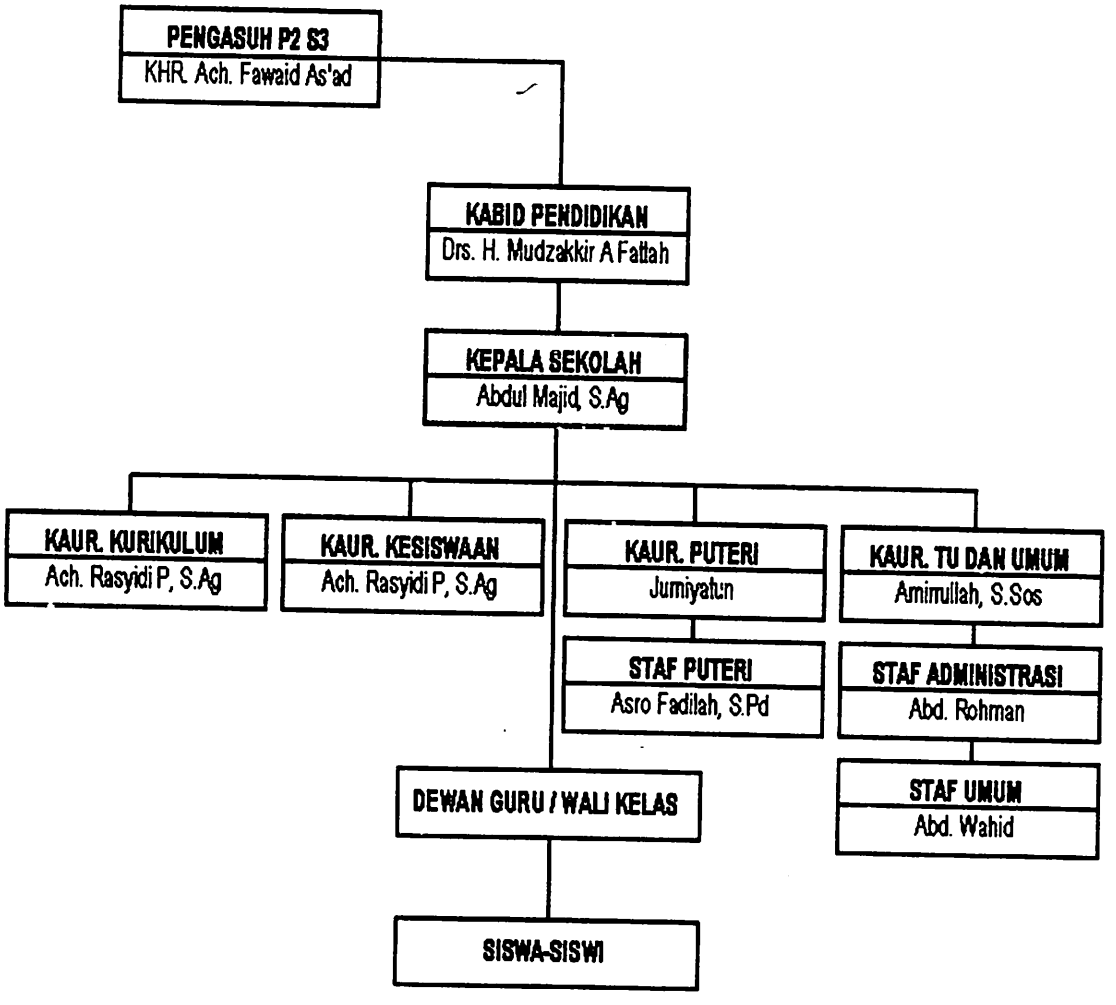

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali kelas I putra (Sumadi) putri (Sa'adah Khabir), wali kelas II putra (RB. Abd. Rachem) putri (Sri Maningsih, S.Pd.I), wali kelas III putra (Mulki Wibisono) putri (Syi'ah, S.Ag), wali kelas IV putra (Moh. Thayyib, S.PdI) putri (Mustariha), wali kelas V putra (Nasihin) putri (Srimaningsih, S.PdI), wali kelas VI putra (Drs. H. Abd. Basith Rz., S.Pd) putri (Hj. Siti A'isyah).[2]

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Tabel 2

Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi SD Ibrahimy

Sukorejo Banyuputih Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Nama	Status	Jabatan
1	Abdul Majid, S.Ag.	GTY	Ka. Sekolah
2	Ach. Rosyidi P, S.Ag.	GTY	Kaur. Kursis
3	Amirullah	GTY	Ka.TU
4	Drs. H. Abd. Basith, S.Pd.	GTY	Guru
5	Purnadi, S.Pd	GTY	Guru
6	A. Nasihin	GTY	Guru
7	Ali Busro	GTY	Guru
8	Moh. Thayib, S.PdI	GTY	Guru

[2] Sumber Data: TU SD Ibrahimy Sukorejo, Tanggal 11 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Status	Jabatan
9	Syaiful, S.PdI	GTY	Guru
10	Ach. Madani, S.Ag.	GTY	Guru
11	Sumadi	GTY	Guru
12	Mulki Wibisono	GTY	Guru
13	Supriyadi Suid	GTY	Guru
14	Nirahwan, BA.	GTY	Guru Piket
15	Abdur Rohman	GTY	Staf
16	Abd. Wahid	GTY	Staf
17	Jumiyatun	GTY	Kaur Puteri
18	Su'adah, S.Ag.	GTY	Guru
19	Qayyimah Shabri	GTY	Guru
20	Hj. Siti Aisyah M.	GTY	Guru
21	Mustarihah	GTY	Guru
22	Sa'adah Khabir	GTY	Guru
23	Srimaningsih, S.PdI	GTY	Guru
24	Titin Murdaningsih, S.Ag.	GTY	Guru
25	Syi'ah, S.Ag.	GTY	Guru
26	Sri Maningsih, S.Pd.I	GTY	Guru Piket
27	Sulastri	GTY	Staf
28	Rb. Abd. Rachem	GTY	Guru
29	Sumiyati, S.Ag.	GTY	Guru
30	Solehuddin, S.PdI	PNS	Guru
31	Suharto, S.Ag.	PNS	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Status	Jabatan
32	Lilik Hidayah	GTY	Guru
33	Sutirjo	GTY	Guru
34	Nurhasana	GTY	BP
35	Abdul Qoyyum	GTY	Guru
36	Alimuddin	GTY	Guru
37	Tolak Asan	GTY	Guru
38	Abdul Halim	GTY	BP

Keterangan: GTY: Guru Tetap Yayasan

PNS: Pegawai Negeri Sipil[3]

5. Keadaan Sarana/Prasarana SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Tabel 3

Keadaan Sarana/Prasarana SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Nama Barang	Kondisi Barang			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Sekolah	1			1
2	Ruang Guru	1	1		2
3	Ruang Tata Usaha	1			1
4	Ruang Belajar (kelas)	6	6		12
5	Ruang BK	1			1

[3] Sumber Data: TU SD Ibrahimy Sukorejo, Tanggal 12 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Barang	Kondisi Barang			Jumlah
		B	RR	RB	
6	Gedung	2			2
7	Musolla	1			1
8	Lemari	6	1	1	8
9	Kursi Tamu	5			5
10	Meja Guru/TU	5			5
11	Meja Siswa	80		76	156
12	Kursi Siswa	101		55	156

Keterangan: B: Baik

RR: Rusak Ringan

RB: Rusak Berat[4]

6. Keadaan Siswa SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Tabel 4

Keadaan Siswa SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009[5]

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Agama	
			L	P	Muslim	Non Muslim
1	I	43	22	21	43	-
2	II	50	23	27	50	-
3	III	54	24	30	54	-
4	IV	40	19	21	40	-

[4] Sumber Data: TU SD Ibrahimy Sukorejo, Tanggal 13 Mei 2009
[5] Sumber Data: TU SD Ibrahimy Sukorejo, Tanggal 14 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Agama	
			L	P	Muslim	Non Muslim
5	V	44	17	27	44	-
6	VI	53	25	28	53	-
Jumlah		**284**	**130**	**154**	**284**	-

B. Deskripsi Data

Dalam pembahasan ini peniliti mengemukakan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan : (1) karakteristik materi PAI di SD Ibrahimy; (2) pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy; dan (3) korelasi materi PAI dengan pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy.

1. Karakteristik Materi PAI di SD Ibrahimy

Materi pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari bagi orang Islam, karena dengan adanya materi pendidikan Islam manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana pula yang buruk berdasarkan al-quran dengan al-hadis. Dan setiap agama juga mempunyai karakteristik yang berbeda dari agama-agama lain. Untuk mengetahui karakteristik materi pendidikan agama Islam maka kita harus melakukan pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Sesuai dengan pemaparan Bapak Drs. H. Abd. Basith, S.Pd. sebagai guru PAI di SD Ibrahimy sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Selama ini yang saya lihat peserta didik dalam mengembangkan karakteristik materi pendidikan agama Islam belum begitu sempurna, karena terdapat kesulitan dalam pemahaman dan pemaduan antara teori dan praktek yang dalam hal ini pendidikan agama Islam itu lebih ditekankan kepada praktek sebagai amaliah bagi anak didik sehari-hari".[6]

Jadi, dari wawancara di atas tidak semua peserta didik memahami secara sempurna tentang karakteristik materi pendidikan agama Islam, hal itu disebabkan sulitnya memadukan antara teori dengan praktek.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Sri Maningsih, S.Pd.I :

"Untuk memadukan antara teori dan praktek tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena untuk mempraktekkan suatu teori memerlukan ketelatenan, kesabaran, dan istiqomah, serta keseriusan. Akan tetapi diperbanyaknya praktek yang ada dalam materi pendidikan agama Islam seperti ibadah salat, wudu', salat berjama'ah

[6] Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Basit, S.Pd. (Guru PAI), *Tentang Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam,* Tanggal 22 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain-lain hampir semua peserta didik dengan lambat laun bias memahaminya".[7]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa karakteristik materi pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan pendekatan-pendekatan keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan berjalan dengan baik dengan adanya ketelatenan, kesabaran dan istiqomahnya, serta keseriusan dari seorang guru.

2. Pengamalan Salat Fardu Siswa di SD Ibrahimy

Mengingat sebagai tolak ukur ibadah seseorang yang paling tekankan adalah ibadah salat, sebab apabila seorang muslim telah mengamalkan salatnya dengan sempurna, maka tingkah laku orang itu sulit untuk melanggar norma-norma baik keagamaan maupun sosial kemasyarakatan, sebab di dalam gerak-gerik salat serta bacaan dan makna-makna yang tersirat didalamnya sudah mengandung bimbingan bagi insan pelaksananya, baik hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya, seperti dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Basith, S,Pd.:

[7] Wawancara dengan Ibu Sri Maningsih, S.Pd.I (Guru PAI), *Tentang Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam,* Tanggal 23 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karena masuknya SD Ibrahimy jam 12.00 WIB maka ada kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan salat fardu secara berjama'ah pada waktu ashar, disinilah anak didik tersebut selain mereka melakukan amaliah sehari-hari yang telah menjadi kewajiban bagi setiap muslim, kita juga bisa mengontrol sejauh mana ketepatan mereka dalam melaksanakan ibadah salat fardu, dan memadukan teori yang telah mereka pelajari".[8]

Sebagaimana pula pemaparan Ibu Sri Maningsih, S.Pd.I :

"Salat berjama'ah di SD Ibrahimy berjalan dengan lancar terkecuali bagi mereka yang udzur (haid), mereka disuruh melihat secara langsung pelaksanaan salat fardu (berjama'ah)".[9]

Dan dilanjutkan dengan pemaparan Kepala SD Ibrahimy (Abdul Majid, S.Ag):

[8] Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Basit, S.Pd. (Guru PAI), *Tentang Pengamalan Salat Fardu Siswa di SD Ibrahimy Sukorejo,* Tanggal 24 Mei 2009.

[9] Wawancara dengan Ibu Sri Maningsih, S.Pd.I (Guru PAI), *Tentang Pengamalan Salat Fardu Siswa di SD Ibrahimy Sukorejo,* Tanggal 25 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pelaksanaan ibadah (salat berjama'ah) berjalan dengan baik, seperti yang diharapkan guru PAI".[10]

3. Korelasi Antara Penguasaan Materi PAI dengan Pengamalan Salat Fardu Siswa

Berdasarkan tabel tentang keadaan siswa SD Ibrahimy Sukorejo tahun pelajaran 2008-2009 diketahui terdapat sebanyak 284 siswa muslim, dari semua jumlah siswa muslim yang merupakan jumlah populasi keseluruhan yang tersebar di enam ruang belajar dari kelas I, II, III, IV, V dan VI, namun dikarenakan kelas I, II, dan III yang terdiri dari enam ruang belajar tidak dapat dijadikan responden, maka populasi responden keseluruhan terdiri dari siswa yang duduk di kelas IV, V, dan VI yang tersebar di tiga ruang belajar, yaitu sebanyak 137 siswa, maka sesuai dengan tehnik proporsional stratified random sampling yang mendasari penentuan responden dari masing-masing sub populasi akan diambil 100 responden sebagai sampelnya sesuai dengan banyak sedikitnya populasi tersebut. Sedangkan data yang akan disajikan sebagai berikut:

---

[10] Wawancara dengan Bapak Abdul Majid, S.Ag (Kepala SD Ibrahimy), *Tentang Pengamalan Salat Fardu Siswa di SD Ibrahimy Sukorejo,* Tanggal 25 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rekapitulasi Keadaan Siswa Kelas IV, V dan VI

Tabel 5

Rekapitulasi Keadaan Siswa Kelas IV, V dan VI

SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Agama	
			L	P	Muslim	Non Muslim
1	IV	40	19	21	40	-
2	V	44	17	27	44	-
3	VI	53	25	28	53	-
Jumlah		**137**	**61**	**76**	**137**	**-**

Kemudian untuk menentukan perimbangan responden di dasarkan pada jumlah siswa masing-masing kelas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Pengambilan Responden

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perimbangan
1	IV	40	$\frac{100}{137} \times 40 = 29$
2	V	44	$\frac{100}{137} \times 44 = 32$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perimbangan
3	VI	53	$\frac{100}{137} \times 53 = 39$
Jumlah		**137**	**100**

Dari masing-masing kelas dijabarkan lagi menurut jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 7

Pengambilan Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Perimbangan
			L	P	
1	IV	40	19	-	$\frac{100}{137} \times 19 = 14$
			-	21	$\frac{100}{137} \times 21 = 15$
2	V	44	17	-	$\frac{100}{137} \times 17 = 12$
			-	27	$\frac{100}{137} \times 27 = 20$
3	VI	53	25	-	$\frac{100}{137} \times 25 = 18$
			-	28	$\frac{100}{137} \times 28 = 21$
Jumlah		**137**	**61**	**76**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah jumlah responden diketahui, untuk mengetahui siapakah yang terpilih sebagai responden, maka seluruh populasi diberi hak sama untuk menjadi responden. Oleh karena jumlah populasi melebihi ketentuan, maka dilakukan dengan cara undian terhadap semua individu dalam populasi. Adapun untuk mempermudah undian dilakukan per sub populasi. Nama-nama hasil undian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Daftar Nama-nama Responden Kelas IV, V dan VI

SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009 [11]

No	Nama	Jenis Kelamin		Kelas
		L	P	
1	A. Fadloilur Rahman	L		IV
2	Ahmad Marzuki	L		IV
3	Ach. Zulkarnain Rozik	L		IV
4	Abd. Mubdi Awil Maulid	L		IV
5	Badrus Syamsi	L		IV
6	Hisbil Haqqi	L		IV
7	Ajzalul Mawahib Annuri	L		IV
8	M Ali Mahfudz	L		IV

[11] Sumber Data: TU SD Ibrahimy Sukorejo, Tanggal 26 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jenis Kelamin		Kelas
		L	P	
9	M. Masdarul Fikri	L		IV
10	M. Shonhaji Afandi	L		IV
11	M. Zaki Fahoni	L		IV
12	Moh. Fatahillah	L		IV
13	M. Nuril Haqqi	L		IV
14	Asrofil Anam	L		IV
15	Camelia		P	IV
16	Durrotun Mahtumah		P	IV
17	Fifin Nadzifah		P	IV
18	Iklila Qotrin Nada		P	IV
19	Lubsul Jannah		P	IV
20	Muzayyanatul M.		P	IV
21	Naurotul Kholidiyah		P	IV
22	Nili Fauziyah		P	IV
23	Nur Dina Kholidah		P	IV
24	Nur Afidah		P	IV
25	Shofiyatul Ummah		P	IV
26	Yukafi Mazidah		P	IV
27	Zumrotun Nafisah		P	IV
28	Fatroh Islahiyah		P	IV
29	Aisyatin Badriyah		P	IV
30	Ahmad Hofifi	L		V
31	Ahmad Renaldi Aditya	L		V
32	Faroid Adi Wardana	L		V
33	Izzul Hudatul Muttaqin	L		V
34	Muhammad Afini	L		V
35	Sirojul Umam	L		V
36	Ilham Maududi	L		V
37	Muhammad Abdul Wadid A.	L		V
38	Irsyadul Ibad	L		V
39	M. Zuhal	L		V
40	Shohibur Rifki	L		V
41	M. Danilul Khoir	L		V
42	Anisatul Ma'rifah		P	V
43	Annatiqotul Ladunniyah		P	V
44	Dian Uni Afifah		P	V
45	Elsa Arina Manasika		P	V
46	Faiqotus Zainiyah		P	V
47	Fatimatus Zahro		P	V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jenis Kelamin		Kelas
		L	P	
48	Hafilatul Azizah		P	V
49	Hasinatul Hidayah BT.		P	V
50	Hasniatul Munawaroh		P	V
51	I'Anatil Masruroh		P	V
52	Ikhtiyatul Waro' Ma'riful M.		P	V
53	Nuril Atifah		P	V
54	Sofwatul Widad		P	V
55	Sofiyatul Latifah		P	V
56	Toliatul Hasanah		P	V
57	Tufaylatul Hakimah		P	V
58	Wilda Al Aluf		P	V
59	Yuli Widiawati		P	V
60	Royatin Nadzifah		P	V
61	Siti Fatimah		P	V
62	Ahmad Muntazar	L		VI
63	Ahmad Afifi Fajrin	L		VI
64	Afdolul Laili	L		VI
65	Ahmad Syaukil Jazil	L		VI
66	Abd. Kuddus Muzakki	L		VI
67	Feri Hariyadi	L		VI
68	Muhammad Ali Mahdum	L		VI
69	Moh. Indad Afini	L		VI
70	M. Zayadil Fahmi	L		VI
71	Muhammad Hisnullah	L		VI
72	Muhammad Ainis Surur	L		VI
73	Moh. Zaynuddin	L		VI
74	Moh. Atmim Aisyi	L		VI
75	Rizal Umam	L		VI
76	Syaifir Rohman	L		VI
77	Syaiful Bahri	L		VI
78	Safikus Sholeh	L		VI
79	Zainul Arifin	L		VI
80	Aisyatin Kamilah		P	VI
81	Fahonah		P	VI
82	Idawati		P	VI
83	Kanzul Athiyah		P	VI
84	Hurin'in Lu'luatin Nufus		P	VI
85	Kholilah Mardiyah		P	VI
86	Nur Afil Mukarromah		P	VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jenis Kelamin		Kelas
		L	P	
87	Nur Afidah		P	VI
88	Nur Intan Safarini		P	VI
89	Nurul Atiqoh		P	VI
90	Nur Zamilah		P	VI
91	Mar'atus Shalihah		P	VI
92	Sofiyatul Afiyah		P	VI
93	Aisyatul Widad		P	VI
94	Siti Rahmawati		P	VI
95	Agel Nur Hatijah		P	VI
96	Nur Afiah		P	VI
97	Yuniatul Murdaningsih		P	VI
98	Alfiyatul Aminah		P	VI
99	Zakiyatun Nufus		P	VI
100	Musyarrofah		P	VI

b. Data Jumlah Skor Variabel X dan Variabel Y

Untuk memperoleh data dari jumlah responden yang ada guna mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa digunakan metode angket. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Untuk data tentang penguasaan materi pendidikan agama Islam terdiri dari 28 item.
2. Untuk data tentang pengamalan salat fardu terdiri dari 10 item.

Adapun cara yang ditempuh dalam memberikan penilaian data angket yang bersifat kualitatif menjadi data yang bersifat kuantitatif, dibuatlah pedoman sebagai berikut:

1. Jika menjawab a, maka diberi nilai 3
2. Jika menjawab b, maka diberi nilai 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jika menjawab c, maka diberi nilai 1

Dengan demikian, maka nilai tertinggi untuk penguasaan materi pendidikan agama Islam adalah: 28 x 3 = 84 dan untuk nilai terendah adalah: 28 x 1 = 28.

Kemudian untuk nilai tertinggi tentang angket pengamalan salat fardu adalah: 10 x 3 = 30 dan untuk nilai terendah adalah: 30 x 1 = 30

c. Data Tentang Rekapitulasi Score dan Kategorisasi tentang Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Salat Fardu Siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.

Tabel 9

Rekapitulasi Score dan Kategorisasi tentang Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Salat Fardu Siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009 [12]

No Resp.	Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam		Pengamalan Salat Fardu	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
1	82	B	28	B
2	73	K	27	K
3	78	B	27	K
4	78	B	30	B
5	80	B	27	K
6	77	K	29	B
7	80	B	30	B
8	78	B	29	B
9	78	B	27	K

[12] Sumber Data: Angket Siswa SD Ibrahimy Sukorejo, Tanggal 27 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Resp.	Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam		Pengamalan Salat Fardu	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
10	78	B	29	B
11	81	B	29	B
12	77	K	26	K
13	76	K	26	K
14	77	K	30	B
15	77	K	26	K
16	79	B	30	B
17	80	B	28	B
18	81	B	28	B
19	78	B	30	B
20	82	B	29	B
21	76	K	27	K
22	72	K	27	K
23	70	K	26	K
24	75	K	29	B
25	76	K	29	B
26	69	K	26	K
27	80	B	28	B
28	81	B	28	B
29	76	K	26	K
30	78	B	27	K
31	79	B	26	K
32	75	K	30	B
33	80	B	27	K
34	79	B	29	B
35	76	K	26	K
36	72	K	26	K
37	78	B	30	B
38	75	K	27	K
39	80	B	29	B
40	73	K	27	K
41	73	K	26	K
42	80	B	27	K
43	73	K	30	B
44	83	B	29	B
45	80	B	26	K
46	77	K	28	B
47	79	B	26	K

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Resp.	Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam		Pengamalan Salat Fardu	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
48	74	K	30	B
49	80	B	30	B
50	79	B	29	B
51	79	B	27	K
52	80	B	30	B
53	80	B	26	K
54	73	K	28	B
55	78	B	30	B
56	73	K	27	K
57	79	B	26	K
58	73	K	29	B
59	72	K	29	B
60	80	B	28	B
61	76	K	28	B
62	79	B	29	B
63	78	B	30	B
64	80	B	30	B
65	80	B	29	B
66	71	K	26	K
67	76	K	26	K
68	77	K	27	K
69	79	B	28	B
70	80	B	29	B
71	77	K	26	K
72	78	B	28	B
73	76	K	30	B
74	76	K	29	B
75	77	K	26	K
76	73	K	26	K
77	80	B	26	K
78	70	K	27	K
79	72	K	26	K
80	78	B	28	B
81	74	K	27	K
82	82	B	30	B
83	79	B	26	K
84	75	K	28	B
85	76	K	29	B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Resp.	Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam		Pengamalan Salat Fardu	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
86	74	K	27	K
87	75	K	27	K
88	82	B	30	B
89	76	K	28	B
90	84	B	27	K
91	76	K	30	B
92	72	K	26	K
93	73	K	28	B
94	77	K	28	B
95	82	B	27	K
96	79	B	30	B
97	76	K	26	K
98	77	K	26	K
99	80	B	30	B
100	76	K	30	B
JML	7711	B=50 K=50	2791	B=55 K=45

Berdasarkan nilai masing-masing responden untuk variabel materi pendidikan agama Islam, maka diketahui jumlah total score ($\sum X$) adalah sebesar 7711, sehingga meannya dapat diketahui sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{7711}{100}$$

$$= 77.11$$

Jadi atas dasar perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jika jumlah score sama dengan, mean (77.11) atau lebih maka dikategorikan Baik (B).
2. Jika jumlah score di bawah nilai rata-rata (77.11), maka dikategorikan kurang baik (K).

Dan nilai masing-masing responden untuk variabel pengamalan salat fardu, maka diketahui jumlah total score ($\sum$ X) adalah sebesar 2791, sehingga meannya dapat diketahui sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2791}{100}$$

$$= 27.91$$

Jadi atas dasar perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika jumlah score sama dengan, mean (27.91) atau lebih maka dikategorikan Baik (B).
2. Jika jumlah score di bawah nilai rata-rata (27.91), maka dikategorikan kurang baik (K).

C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul dan selesai ditentukan kategorinya, maka penggunaan formula test statistic Yule's Q telah terpenuhi persyaratannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya data tersebut telah siap di analisa dan rumus Yule's Q siap dipergunakan atau diterapkan.

Untuk lebih jelasnya analisa data dan pengujian terhadap hipotesa yang diajukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesa kerja (Ha) yang diajukan berbunyi: "Ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa SD Ibrahimy tahun pelajaran 2008-2009 di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo".

Penggunaan test statistik mengharuskan hipotesa kerja (Ha) tersebut terlebih dahulu dirubahn menjadi hipotesa nihil (Ho), sehingga berbunyi: "Tidak ada korelasi antara penguasaan materi PAI dengan pengamalan salat fardu siswa SD Ibrahimy tahun pelajaran 2008-2009 di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo".

Tabel 10

Analisa Data Tentang Korelasi Antara Penguasaan

Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Salat Fardu Siswa

SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009

Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	**Pengamalan Salat Fardu Siswa**		**Jumlah**
	Kurang	**Baik**	
Baik	16	34	**50**
Kurang	29	21	**50**
Jumlah	**45**	**55**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai Q dengan menggunakan rumus Yule's Q, yaitu:

$$Qxy = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

$$= \frac{(34 \times 29) - (16 \times 21)}{(34 \times 29) + (16 \times 21)}$$

$$= \frac{986 - 336}{986 + 336}$$

$$= \frac{650}{1322}$$

$$= 0{,}49$$

Dari angka tersebut ternyata Qxy = 0,49 terletak dalam kriteria tabel Yule's Q antara +0,30 - +0,49 yang menunjukkan hubungan positif yang sedang.

Dengan demikian hipotesa nihil (Ho) ditolak dan hipotesa kerja (Ha) diterima, sebab ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama yang memiliki karakteristik yang khusus dan sempurna, karena ia diturunkan dari yang Mahasempurna. Allah SWT. menurunkan Islam semata-mata untuk mengangkat, meninggikan, memuliakan dan menyempurnakan hamba-hambaNya, karena ia tidak memiliki kepentingan sedikitpun atas manusia. Oleh karena itu seseorang yang berinteraksi dengan Islam secara benar, maka secara logika ia pastilah akan terbentuk, tercelup dan tersempurnakan oleh sistem yang paling sempurna yang diturunkan oleh yang Mahasempurna melalui hambanya yang paling sempurna.

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu guru agama (Drs. H. Abd. Basith, S.Pd):

> "Selama ini yang saya lihat peserta didik dalam mengembangkan karakteristik materi pendidikan agama Islam belum begitu sempurna, karena terdapat kesulitan dalam pemahaman dan pemaduan antara teori dan praktek yang dalam hal ini pendidikan agama Islam itu lebih ditekankan kepada praktek sebagai amaliah bagi anak didik sehari-hari".

Sebagaimana pula hasil insterview yang dipaparkan oleh Ibu Sri Maningsih, S.Pd.I :

> "Untuk memadukan antara teori dan praktek tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena untuk mempraktekkan suatu teori memerlukan ketelatenan, kesabaran, dan istiqomah, serta keseriusan. Akan tetapi diperbanyaknya praktek yang ada dalam materi pendidikan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam seperti ibadah salat, wudu', salat berjama'ah dan lain-lain hampir semua peserta didik dengan lambat laun bisa memahaminya".

Dari hasil interview di atas maka dapat ditafsirkan bahwa kesulitan dalam pemahaman dan pemaduan antara teori dan praktek diperlukan

1. Matode yang lebih mapan;

   Sebagai seorang pendidik, seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan selalu membenarkan informasi dari pihak-pihak yang dipandang perlu dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, dan perlu diberi semacam training untuk lebih mempermapan wawasannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar.

2. Pemantauan yang lebih terarah;

   Seorang pendidik tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan teori dan praktek di sekolah pada jam-jam formal, akan tetapi pemantauan terhadap anak didik baik di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah harus selalu diperhatikan supaya teori dan praktek yang telah diajarkan di kelas bisa lebih terarah untuk suatu tujuan yang ingin dicapai.

3. Kerjasama antara pendidik dengan lingkungan;

   Mengingat ilmu pendidikan agama yang telah ditekankan kepada praktek untuk memperbaiki amaliah seseorang, memang diperlukan pemantapan sejak dini. Untuk itu, maka sangat diperlukan kerjasama antara pendidik dengan lingkungan. Yaitu antara pendidik dengan wali murid, dan antara pendidik dengan masyarakat. Dari kerjasama tersebut maka bisa lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai.

4. Evaluasi keterpaduan;

Sejauh mana materi yang telah disampaikan dari seorang pendidik dapat diserap oleh anak didik? Dan sejauh mana anak didik dapat mengamalkan hasil yang telah mereka dapat/mereka dengar/dan mereka ketahui tentang pendidikan agama dan amaliah ibadah? Untuk itu diperlukan evaluasi keterpaduan antara teori, praktek dan amaliah sehari-hari.

B. Pengamalan Salat Fardu

Ibadah merupakan sistem ibadah yang paling lengkap dan terperinci diantara berbagai sistem ibadah lainnya di dunia seperti salat fardu, pengamalan salat fardu wajib hukumnya bagi setiap orang muslim, dari salat Subuh sampai Isya'.

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu guru agama (Drs. H. Abd. Basith, S.Pd):

> "Karena masuknya SD Ibrahimy jam 12.00 WIB maka ada kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan salat fardu secara berjama'ah pada waktu asar, disinilah anak didik tersebut selain mereka melakukan amaliah sehari-hari yang telah menjadi kewajiban bagi setiap muslim, kita juga bisa mengontrol sejauh mana ketepatan mereka dalam melaksanakan ibadah salat fardu, dan memadukan teori yang telah mereka pelajari".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pula pemaparan Ibu Sri Maningsih, S.Pd.I :

"Salat berjama'ah di SD Ibrahimy berjalan dengan lancar terkecuali bagi mereka yang udzur (haid), mereka disuruh melihat secara langsung pelaksanaan salat fardu (berjama'ah)".

Dan dilanjutkan dengan pemaparan Kepala SD Ibrahimy (Abdul Majid, S.Ag):

"Pelaksanaan ibadah (salat berjama'ah) berjalan dengan baik, seperti yang diharapkan guru PAI".

Dari hasil interview tentang pengamalan salat fardu siswa SD Ibrahimy di atas peneliti dapat menilai sudah cukup baik, karena ada beberapa hal, antara lain:

1. Ada bimbingan salat berjama'ah dengan menggunakan media VCD film sinetron salat berjama'ah yang benar.
2. Adanya kerjasama dewan guru untuk selalu mengawasi siswa ketika pelaksanaan salat jama'ah.
3. Ada pembinanaan dari guru PAI bagi siswa yang pelaksanaan salatnya kurang benar.

Ibadah salat yang benar, bukan hanya salatnya yang baik, akan tetapi wudu'nya juga harus benar, karena wudu' yang menentukan salat seseorang itu sah atau tidak sah sebab wudu' merupakan syaratnya salat. Jadi pengawasan guru sangat dibutuhkan ketika siswa berwudu' untuk melaksanakan salat berjama'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi yang perlu ditingkatkan dalam pengontrolan pelaksanaan praktek wudu'. Di sini perlu keseriusan dalam pemantauan karena jauhnya tempat berwudu' dengan tempat pelaksanaan salat dan terbatasnya fasilitas yang ada.

Menciptakan iklim atau budaya yang baik dengan cara pembiasaan pengamalan salat yang benar pada sekolah dasar sangatlah penting, karena hal ini dimaksudkan untuk menjadi pondasi yang kuat agar siswa SD kelak dapat tumbuh menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

C. Korelasi Antara Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Salat Fardu.

Kebutuhan untuk membahas dan menafsirkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa memiliki arti penting, agar apa yang telah diperoleh lebih mudah dibaca. Pertama-tama sudah barang tentu harus dihindari terjadinya dis-organisasi pemikiran sebagai akibat menebarnya hasil analisa pada beberapa hipotesa. Setelah itu berubah layak diskusi dilakukan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan analisa Yule's Q yang menghasilkan nilai Qxy = +0,49 ternya hipotesa kerja (Ha) yang berbunyi "Ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009", dapat diterima atau disignifikan, sedang hipotesa nihil (Ho) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dikonsultasikan dengan konvensi nilai Q ternyata hasil analisa data tersebut bergerak antara +0,30 - +0,49 yang berarti diperoleh korelasi positif yang sedang. Jadi dapat disimpulkan, bahwa ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009 dengan tingkat korelasi yang sedang.

Temuan tersebut dapat ditafsirkan bahwa semakin baik penguasaan materi pendidikan agama Islam maka semakin baik pula pengamalan salat siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penjelasan dan uraian di atas baik yang berasal dari hasil observasi langsung maupun tidak langsung, maka hal itu semua akan menunjang bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi penyusun.

Dengan demikian akhirnya dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik materi pendidikan agama Islam di SD Ibrahimy Sukorejo yang dilakukan dengan pendekatan keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional dan keteladanan, berjalan dengan baik dengan adanya ketelatenan, kesabaran, dan istiqomahnya serta keseriusan dari seorang guru.
2. Pengamalan salat fardu di SD Ibrahimy Sukorejo berjalan dengan baik dan lancar karena adanya beberapa hal yaitu: Ada bimbingan salat berjama'ah dengan menggunakan media VCD film sinetron salat berjama'ah yang benar, adanya kerjasama dewan guru untuk selalu mengawasi siswa ketika pelaksanaan salat jama'ah, ada pembinanaan dari guru PAI bagi siswa yang pelaksanaan salatnya kurang benar. Serta adanya pemantauan dari seorang guru dalam melakukan wudu' sebagai syarat dalam melaksanakan salat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ada korelasi antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dengan pengamalan salat fardu siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009 dengan korelasi positif yang sedang, yang terletak dalam criteria tabel Yule's Q antara +0,30 - +0,49.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian, maka perlu kiranya diberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, terutama bagi pihak terkait, yaitu:

1. Hendaknya dewan guru khususnya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dalam melaksanakan dan mengamalkan salat fardu setiap hari dengan berjama'ah.
2. Bahwa kemajuan siswa tidak hanya terletak pada guru saja, akan tetapi perlu didukung oleh wali murid dan murid itu sendiri, dilain pihak juga tidak meninggalkan berbagai kemungkinan penggunaan hal-hal yang dapat menunjang.
3. Keberhasilan semua siswa tidak terlepas dari keaktifan siswa itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid, S.Ag. dan Dian Andayani, S.Pd., ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,*** (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, h.130.

Achmad Sunarto, ***Terjemah Fathul Qarib,*** (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), h.279.

Ahmad Isa Asyur, ***Berbakti Kepada Ibu Bapak,*** (Jakarta: Gema Insani Press, 1987), h.13.

Ahmad. D. Marimba, ***Pengantar Filasafat Pendidikan Islam,*** (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), h.23.

Arief Furchan, ***Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,*** (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 2000), h.50.

Badudu dan Zain, ***Kamus Bahasa Indonesia,*** (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), Cet. 1, h.617.

Cholil Umam, ***Ilmu Pendidikan Islam,*** (Surabaya: Duta Aksara, 1998), h.15.

Departemen Agama RI, ***Al-Qur'an dan Terjemahnya,*** (Surabaya: Mahkota, 1989), h.49.

Harun Nasution, ***Ensiklopedia Islam,*** (Jakarta: Djambatan, 1992), Cet.1, hlm.443.

Humaidi Tatapangarsa, ***Pengantar Kuliah Akhlaq,*** (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h.26.

Hussein Bahreisj, ***Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim,*** (Surabaya: CV. Karya Utama, TT.), h.86.

Ja'far Amir, ***Terjemah Al-Jawahirul Kalamiyah,*** (Pekalongan: Raja Murah, 1976), h.8.

John W. Best, ***Metodologi Penelitian dan Pendidikan,*** (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.134.

Julia Brannen, ***Memadu Meode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,*** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Cet.III, h.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Magsun Arr, dkk., ***Pengantar Statistik Pendidikan,*** (Jember: FKIP Universitas, 1991), h.139.

Ma'shum, ***Tuntunan Shalat Lengkap,*** (Jakarta: CV. Bintang Pelajar, 1987), h.6.

Marzuki, ***Metodologi Riset,*** (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1983), h.62.

Moh. Rifa'i, ***Risalah Tuntunan Shalat Lengkap,*** (Semarang: CV. Toha Putra, 1976), h.53.

Muslish Shabir, ***Terjemah Riyadlus Shalihin,*** (Semarang: CV. Toha Putra, 1978), h.280.

Mustakim, ***Psikologi Pendidikan,*** (Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2001), h.173

Nasruddin Razak, ***Dienul Islam,*** (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), h.120.

Nurul Zuriah, ***Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet.1, h.112.

Pusat Depennas, ***Kamus Besar Basaha Indonesia,*** (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet.1, h.444.

Rifa'i, et.al., ***Terjemah Khulashah (kifayatul Akhyar),*** (Semarang: Toha Putra, 1978), h.149.

Siti Amanah, ***Pendidikan Agama Islam,*** (Surabaya: PT. Prapen Wijaya, 1997), h.70.

Sayyid Sabiq, ***FikihSunnah I,*** (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1990), h.191.

_____, ***Fikih Sunnah III,*** (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1994), h.161.

Singarimbun dan Sofian Effendi, ***Metodologi Penelitian Survai,*** (Jakarta: PT. Gaya Media Pranata, 1989), Cet.1, h.263.

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*** (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), h.127

Sulaiman Rasjid, ***Fiqih Islam,*** (Jakarta: Attahiriyah, 1976), h.223.

Syamsu Yusuf Ln., ***Psikologi Belajar Agama,*** (Bandung: PT. Pustaka Bani Quraisy, 2003), Cet.1, h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulus Winarsunu, ***Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,*** (Malang: PT. Universitas Muhammadiyah, 2002), Edisi Pertama, h.14.

UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

Yatimin Abdullah, ***Studi Islam Kontemporer,*** (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), Cet.1, h.15.

Zakiah Daradjat, ***Ilmu Pendidikan Islam,*** (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.39.

_____, dkk., ***Ilmu Pendidikan Islam,*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h.85.

_____, ***Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-2, Jilid 1, h.86.

Zuhairini, dkk., ***Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,*** (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.27, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id